ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.3022

PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS 4 SDN 01 ULAK KARANG SELATAN

The Influence of Giving Rewards on Student Learning Motivation in Islamic Education Learning for 4th Grade at SDN 01 Ulak Karang Selatan

Aufa Melti Haida & Wirdati
Universitas Negeri Padang
aufameltihaida@gmail.com; wirdati@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 11, 2024	May 14, 2024	May 17, 2024	May 20, 2024

Abstract

This study aims to find out how giving rewards affects the learning motivation of class 4th students in Islamic Education at SDN 01 Ulak Karang Selatan. The research was conducted from April to May 2024 at SDN 01 Ulak Karang Selatan. A Quantitative method with a Pre-Experimental Design was used. Data were collected using questionnaires with a Likert scale. The Likert scale had four options: A, B, C, and D. There were two types of questionnaires: one for rewards and one for motivation. Data analysis included Descriptive Statistical Test, Classical Assumption Test, and Hypothesis Testing using SPSS Software Version 26. The T-test results showed a significance value of 0.000, which is less than 0.05. This means the independent variable (reward) significantly affects the dependent variable (motivation). The adjusted R-Squared value showed that the control class had a determination coefficient of 0.604 or 60%, and the experimental class had a determination coefficient of 0.881 or 88%. Comparing these values, it was concluded that the treatment in the experimental class had a positive effect, with a 28% difference between the control and experimental classes. Therefore, giving rewards in education proves to impact students' learning motivation.

Keywords *: Reward ; Learning Motivation ; Islamic Education (PAI)*

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 SDN 01 Ulak Karang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2024 di SDN 01 Ulak Karang Selatan. Metode penelitiannya menggunakan Metode Kuantitatif dengan Jenis Pre-Eksperimental Design. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yaitu angket dengan skala likert. Penggunaan Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan model empat pilihan (skala empat) dengan alternatif jawaban A,B,C, dan D. Angketnya terdiri dari dua angket yaitu angket pemberian reward dan angket motivasi. Teknik analisis datanya terdiri dari tahapan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis menggunakan Software SPSS Versi 26. Hasil analisis data penelitian diperoleh melalui Uji T dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Jika nilai Sig < Alpha (0,05) maka variabel independent berpengaruh nyata terhadap variabel dependent. Besarnya variabel independent mempengaruhi variabel dependent yang diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared diperoleh koefisien determinasi pada kelas kontrol sebesar 0,604 atau pengaruh X1 terhadap Y1 pada kelas kontrol sebesar 60%, dan koefisien determinasi pada kelas eksperimen sebesar 0,881 atau pengaruh X2 terhadap Y2 pada kelas eksperimen sebesar 88 %. Berdasarkan hasil perbandingan nilai koefisien determinasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen, didapatkan kesimpulan bahwa treatment yang dilakukan dikelas eksperimen memberikan hasil yang baik karena terdapat perbedaan pengaruh sebesar 0,28 atau sebesar 28% antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dengan demikian pemberian reward dalam pendidikan terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci : Reward, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI)

PENDAHULUAN

Motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk menginspirasi peserta didik agar bersemangat dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Ketika peserta didik merasa termotivasi, mereka cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mampu memahami materi pembelajaran agama Islam secara mendalam. Selain itu, motivasi yang kuat juga dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga tidak hanya sekadar memiliki pemahaman teoritis, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata. Motivasi pembelajaran adalah suatu dorongan yang timbul pada diri peserta didik untuk melakukan tindakan pembelajaran karena adanya keinginan yang kuat untuk mencapai hasil tertentu dalam belajar (Daryanto, 2014). Tanpa motivasi yang memadai, peserta didik mungkin kurang termotivasi untuk belajar dan mungkin tidak mencapai potensi mereka secara penuh. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan agar peserta didik tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

Dalam pembelajaran PAI, rendahnya motivasi pembelajaran merupakan isu yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak terkait, termasuk guru, orang tua, lembaga pendidikan, serta masyarakat. Faktor–faktor seperti kurangnya keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dapat menjadi penyebab utama rendahnya motivasi tersebut (Karimah,2018). Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam (internal) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah fisik, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi. Dorongan dari luar diri siswa (eksternal) diantaranya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hamalik, 2001).

Guru sebagai seorang motivator bertanggung jawab untuk mendorong motivasi belajar peserta didik dari faktor eksternal sehingga peserta didik dapat mengembangkan motivasi belajar dari dalam diri mereka sendiri. Dalam hal ini guru sebagai seorang motivator berperan penting dalam mengupayakan motivasi belajar peserta didik dari luar (eksternal) sehingga nantinya peserta didik juga mampu menumbuhkan motivasi belajar mereka dari dalam (internal). Sehingga perlu adanya pengimplementasian strategi yang efektif agar upaya motivasi yang dilakukan dapat mencapai hasil yang optimal. Guru dapat menggunakan kebutuhan-kebutuhan peserta didik sebagai sumber motivasi dalam lingkup pendidikan. Salah satu kebutuhan yang penting bagi peserta didik adalah kebutuhan akan penghargaan atau apresiasi, yang termasuk dalam kebutuhan intelektual (Maslow, 2012). Guru dapat memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan *reward* atau penghargaan, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Dalam beberapa keunggulan *reward* diantaranya juga dapat memacu peserta didik bekompetisi, dan ikatan emosional antara peserta didik dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu pemberian *reward* dapat bersifat materi maupun non-materi (Setiawan,2018). *Reward* merupakan bentuk kompensasi yang bisa diperoleh setiap individu. Fungsi *reward* adalah sebagai penguat respon yang positif, dan sekaligus sebagai motivasi yang efektif. Teori belajar *behavioristik*, penguatan atau *reinforcement* merujuk pada tindakan memberikan penguat setelah respons tertentu. Penting untuk memperhatikan efektivitas pemberian penguatan, karena tindakan penguatan merupakan konsekuensi dari respons yang diberikan (Dahar, 2019). Pemberian *reward* dalam pembelajaran PAI oleh guru dapat dilakukan dengan cara-cara antara lain pemberian dalam bentuk tindakan maupun pemberian dalam bentuk perkataan. Contoh pemberian *reward* dalam bentuk tindakan

maupun perkataan antara lain bentuk lisan seperti mengucapkan "semangat" atau "hebat", tulisan-tulisan dan simbol- simbol yang menarik, pujian, hadiah, sentuhan-sentuhan fisik, kartu atau sertifikat, dan bintang prestasi.

Namun di Sumatera Barat, tepatnya SDN 01 Ulak Karang Selatan berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 18 Oktober 2023 ditemukan bahwa pemberian *reward* telah dilakukan. Namun *reward* yang diberikan masih berupa *reward* non materi. Dalam observasi tersebut, guru PAI memberikan *reward* kepada peserta didiknya dalam bentuk pujian dan tambahan bonus nilai. Secara umum kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan penerapan pemberian *reward* dalam pembelajaran sudah dilakukan akan tetapi masih belum maksimal dalam pelaksanaannya karena pemberian *reward* masih terbatas pada pemberian *reward* non-materi. Hal ini tergambarkan oleh rata-rata nilai STS dan SAS peserta didik yang terdiri dari 21 orang, yang mencapai KKM adalah 9 orang dan tidak tuntas 12 orang.

Berdasarkan latar belakang yang memuat landasan teori maupun bukti yang mendukung pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar, serta adanya pernyataan dan bukti yang mendukung pengaruh tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pengaruh pemberian *reward* oleh guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis Eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design*. Dan jenis desain yang digunakan adalah *Intact-Group Comparasion*. Yaitu menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan lalu dilihat hasilnya. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, lalu dilihat hasilnya.

Berkaitan dengan lokasi penelitian ini, peneliti memfokuskan pada salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kota Padang tepatnya di kelas 4 SDN 01 Ulak Karang Selatan, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Sampel penelitian diambil 2 kelas, kelas 4C dijadikan kelas eksperimen dan kelas 4D dijadikan kelas kontrol. Adapun berkaitan dengan waktu penyelenggaraan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April

hingga Mei 2024. Data yang dihimpun dalam penelitian ini dibagi kepada dua : 1. Jenis data primer, yaitu data utama yang diperoleh dari pengisisan angket *reward* dan angket motivasi belajar yang diperoleh dari peserta didik pada saat penelitian dilaksanakan, 2. Jenis data sekunder, yaitu data pendukung/penopang sebagai pelengkap dalam penelitian ini yang di peroleh dari guru Pendidikan Agama Islam SDN 01 Ulak Karang Selatan. Datanya berupa nilai hasil belajar peserta didik yaitu nilai STS (Sumatif Tengah Semester 1) dan SAS(Sumatif Akhir Semester 1) yang dijadikan gambaran dari pemberian *reward* non-materi terhadap motivasi belajar pada saat observasi awal di SDN 01 Ulak Karang Selatan. Data primernya dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yaitu angket dengan skala *likert*. Penggunaan Skala *Likert* dalam penelitian ini menggunakan model empat pilihan (skala empat). Skala disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan (Purnomo, 2016). Angketnya terdiri dari dua angket yaitu angket pemberian *reward* dan angket motivasi. Teknik analisis datanya terdiri dari tahapan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis menggunakan SPSS Versi 26.

Penelitian ini dilaksanaan setelah instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya pada kelas 4A. Dari 30 item soal terdapat 5 butir item soal angket motivasi yang tidak valid. Dengan demikian 5 item soal yang tidak valid tersebut dianggap gugur dan angket motivasi yang tersisa adalah 25 item soal angket motivasi. Sehingga total angket keseluruhan yang akan digunakan untuk pengujian selanjutnya berjumlah 50 item soal terdiri dari 25 item angket *reward* dan 25 item angket motivasi. Hasil perhitungan uji realibilitas kedua angket diperoleh nilai r hitung = 0,94 hal ini berarti angket dinyatakan Realibel (dapat dipercaya) karena nilai r hitung ≥ r tabel yaitu 0,94 ≥ 0,6.

HASIL

Hasil penelitian di lapangan diolah menggunakan *software* SPSS. Pemberian *reward* dan motivasi belajar kelas kontrol dilambangkan dengan X1 Y1 dan Kelas Eksperimen dilambangkan dengan X2 Y2. Hasil uji statistik deskriptif angket pemberian *reward* dan motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Hasil uji statistik deskriptif angket pemberian reward dan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen

Angket	**Nilai Minimum**	**Nilai Maksimum**	**Mean**	**Standar Deviasi**
Reward	77	100	91,00	6,291
Motivasi Belajar	72	100	89,45	7,612

Dari tabel di atas dapat dianalisis distribusi frekuensi angket sebagai berikut ini:

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Angket pemberian *reward* dan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen

Interval	Kategori	X2	F	P	Y2	F	P
X < M - 1 SD	Rendah	X < 84,71	2	10%	X < 81,84	2	10%
M - 1 SD < X ≤ M + 1 SD	Sedang	84,71 < X ≤ 97,29	15	75%	81,84 < X ≤ 97	14	70%
M + 1 SD ≤ X	Tinggi	97,29 ≤ X	3	15%	97 ≤ X	4	20%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan kategori sedang sebesar 75% sebanyak 15 orang. Dan Pemberian *reward* dengan kategori sedang sebesar 70% yaitu sebanyak 14 orang peserta didik.

Selanjutnya uji asumsi klasik dalam penelitian ini didapatlan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kolmogorov-Smirnov[a]			**Shapiro-Wilk**			**Keterangan**
	Statistic	**df**	**Sig.**	**Statistic**	**Df**	**Sig.**	
X1	0,126	20	.200*	0,931	20	0,158	Normal
Y1	0,136	20	.200*	0,927	20	0,134	Normal
X2	0,117	20	.200*	0,941	20	0,251	Normal
Y2	0,129	20	.200*	0,943	20	0,275	Normal

Berdasarkan Tabel di atas, karena nilai signifikansi variabel > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.

Dilihat dari uji linearitas diperoleh nilai sig. *Deviation from Linearity* pada kelas kontrol sebesar 0,607 > 0,05 dan sig. *Deviation from Linearity* pada kelas eksperimen sebesar 0,297 > 0,05. Pengambilan keputusan jika nilai sig. > Alpha (0,05) Maka variabel pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang linier. Uji heteroskedastisitas kelas kontrol yang diperoleh adalah sebesar 0,587 dan hasil uji hetero kelas eksperimen adalah sebesar 0,276. Untuk pengambilan keputusan dapat kita lihat perbandingan nilai Sig. > Alpha (0,05). Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai Sig. > Alpha maka data tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Sehingga hasil analisis regresi dari data ini cenderung lebih dapat diandalkan.

Setelah semua syarat terpenuhi yaitu data berdistribusi normal, kedua variabel memiliki pengaruh yang linier, dan tidak terdapat gejala heteroskedastisistas maka dapat dilakukan tahap uji regresi linier sederhana. Yaitu diperoleh nilai sig. 0,000 < 0,05. Jika nilai Sig < Alpha (0,05) maka variabel *independent* berpengaruh nyata terhadap variabel *dependent*. Besarnya variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* yang diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* diperoleh koefisien determinasi pada kelas kontrol sebesar 0,604 atau pengaruh X1 terhadap Y1 pada kelas kontrol sebesar 60%, dan koefisien determinasi pada kelas eksperimen sebesar 0,881 atau pengaruh X2 terhadap Y2 pada kelas eksperimen sebesar 88 %. Berdasarkan hasil perbandingan nilai koefisien determinasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen, didapatkan kesimpulan bahwa *treatment* yang dilakukan dikelas eksperimen memberikan hasil yang baik karena terdapat perbedaan pengaruh sebesar 0,28 atau sebesar 28% antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 01 Ulak Karang Selatan, Jl. S. Parman No. 163, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat pada kelas 4 semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 pada materi Shalat Jumat. Penelitian ini menggunakan kelas 4A yang berjumlah sebanyak 25 orang siswa untuk validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, Kelas 4C yang berjumlah sebanyak 20 orang siswa untuk Kelas Eksperimen dan Kelas 4D yang berjumlah sebanyak 20 orang siswa untuk Kelas Kontrol.

Sistem pemberian *treatment reward* pada kelas eksperimen sebagaimana pada modul ajar yang telah peneliti rancang sebelumnya, dijelaskan kapan kesempatan siswa bisa mendapatkan stiker bintang. Untuk pengumpulan stiker bintang yang diperoleh siswa disediakan Papan Bintang Prestasi PAI Materi Shalat Jumat. Pada saat pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan saat guru mengajukan pertanyaan siswa tampak antusias untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu, saat siswa melihat temannya yang maju ke depan kelas mendapatkan stiker bintang dan tepuk tangan mereka menjadi lebih percaya diri untuk ikut maju ke depan kelas pada kesempatan berikutnya. Diakhir pembelajaran, peneliti bersama guru PAI dan siswa menghitung siapa saja yang berhasil mengumpulkan stiker bintang terbanyak. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 13 siswa yang berhasil mengumpulkan stiker bintang, keseluruhan siswa tersebut mendapatkan hadiah sedangkan siswa mendapatkan stiker bintang terbanyak mendapatkan hadiah utama. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan sebagaimana proses pembelajaran konvensional. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa kelas kontrol untuk maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Tapi suasana belajar siswa dikelas kontrol tampak kurang bersemangat bahkan mereka malu-malu untuk maju ke depan kelas.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan tersebut, membuktikan bahwa data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan Teori yang dikemukakan *Skinner* dalam teori *reinforcement* menerangkan bahwa penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat diikuti stimulus yang mendukung. Reward dalam hal ini dikatakan sebagai *reinforcer* atau penguat. Sehingga perilaku yang memperoleh penguatan memiliki kemungkinan untuk diulang.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Abraham Maslow yang mengemukakan guru dapat menggunakan kebutuhan-kebutuhan peserta didik sebagai sumber motivasi dalam lingkup pendidikan. Salah satu kebutuhan yang penting bagi peserta didik adalah kebutuhan akan penghargaan atau apresiasi, yang termasuk dalam kebutuhan intelektual (Maslow, 2012).

Dengan demikian juga membuktikan bahwa pemberian *reward* ini sesuai dengan ajaran Agama Islam, kata hadiah biasa dikenal dengan istilah 'ajr atau tsawab, sebagaimana dalam al-quran yang menunjukan bahwa apa yang diperbuat oleh seseorang dalam kehidupan ini atau di akhirat kelak karena amal perbuatan yang baik (Abdullah, 2018). Sebagaimana

firman Allah di dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 148 yang menjelaskan tentang hadiah yaitu :

فَاٰتٰىهُمُ اللّٰهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْاٰخِرَةِۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: *"Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan"*(QS. Ali Imran : 148).

Kesesuaian hasil penelitian di lapangan dengan teori ini didukung oleh hasil pengujian statistik data angket pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik dengan hasil Uji T diperoleh nilai sig. 0,000 < 0,05. Jika nilai Sig < Alpha (0,05) maka variabel *independent* berpengaruh nyata terhadap variabel *dependent*. Besarnya variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* yang diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* diperoleh koefisien determinasi pada kelas kontrol sebesar 0,604 atau pengaruh X1 terhadap Y1 pada kelas kontrol sebesar 60%, dan koefisien determinasi pada kelas eksperimen sebesar 0,881 atau pengaruh X2 terhadap Y2 pada kelas eksperimen sebesar 88%. Berdasarkan hasil perbandingan nilai koefisien determinasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen, didapatkan kesimpulan bahwa *treatment* yang dilakukan dikelas eksperimen memberikan hasil yang baik karena terdapat perbedaan pengaruh sebesar 0,28 atau sebesar 28% antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian pemberian reward dalam pendidikan terbukti dapat memberikan penguatan positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Pemberian reward dapat menjadi salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji dan diberikan penghargaan. Reward merupakan bagian dari motivasi bagi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku. Respon positif berupa reward ini bertujuan agar tingkah laku siswa yang sudah baik akan berulang atau bertambah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 4 SDN 01 Ulak Karang Selatan. Dapat disimpulkan bahwa Proses pelaksanaan metode *reward* diatur secara sistematis, yaitu dengan cara menyusun kegiatan-kegiatan awal pembelajaran, pelaksanaan metode *reward* dengan pemberian stiker bintang yang ditempelkan pada Papan

Bintang Prestasi, dan kemudian pemberian hadiah(berupa alat tulis) bagi siswa yang dapat mengumpulkan stiker bintang terbanyak. Motivasi belajar siswa di kelas dengan penerapan metode *reward* stiker bintang (kelas eksperimen) memiliki peningkatan dibandingkan dengan kelas yang menerapkan metode konvensional (kelas kontrol), dibuktikan dengan antusias siswa pada kelas eksperimen dalam pembelajaran. Hasil pengujian statistik data angket pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik berdasarkan perbandingan nilai koefisien determinasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen, didapatkan kesimpulan bahwa *treatment* yang dilakukan dikelas eksperimen memberikan hasil yang baik karena terdapat perbedaan pengaruh sebesar 0,28 atau sebesar 28% antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid. (2018). Reward dan Punishment dalam Pendidikan. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Dahar, Ratna Willis. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Daryanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran Tematik Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Fitri, N. A. N., & Pangestu, G. J. (2023). Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Di Madrasah Ihya'Ulumuddin. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)*, 1(2), 81-90.

Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengaja*r. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Karimah, Shella Ulfa. (2018). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang. (Skripsi Sarjana, UIN Raden Fatah Palembang).

Maslow, Abraham Harold. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.

Musya'adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* , 2 (1), 9-27.

Novia, S. (2019). Pengaruh Metode Reward terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAP-8 Sampali (Doctoral dissertation).

Slamet dan Samsul Maarif. (2018). Pengaruh Bentuk Tes Formatif Assosiasi Pilihan Ganda Dengan Reward Dan Punishment Score Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMA. *Jurnal INFINITY*, (Bandung: Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung), Vol. 3, No. 1/Februari 2018, 71.

Oktaviana, Ira. 2019. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di daerah Binaan 1 Kecamatan Limping Kabupaten Batang. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 3(2), 64-76.

Purnomo, Puji dan Maria Sekar Palupi. (2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematiaka Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu Jarak Dan Kecepatan Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian* Vol.20 No.2/Desember, 151-157.

Rahman, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pai Melalui Media Pembelajaran Video Youtube Pada Peserta Didik Sdn Tibarau Panjang. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI),* 1(1), 2169-2178.

Setiawan, Wahyudi. (2018). Reward and punishment dalam perspektif Pendidikan islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 4(2), 184-201.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.